DBD Makan Korban, Bupati Instruksikan Berantas Nyamuk

KUDUS – Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kudus telah memakan korban jiwa. Menurut informasi yang diperoleh, terdapat 11 orang meninggal akibat terkena ganasnya penyakit yang disebabkan nyamuk Aedes aegypti. Mendengar data tersebut, bupati Kudus H.M. Tamzil prihatin sekaligus menginstruksikan Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Kudus dan RSUD dr. Loekmonohadi Kudus untuk melakukan pencegahan dan penanganan secara efektif dan tepat sasaran. Instruksi bupati tersebut mencuat saat Rapat Pimpinan Bulan Mei di Command Center Diskominfo, Kamis (2/5) pagi.

H.M. Tamzil meminta agar para camat dan kepala desa kembali menggerakkan program yang terkait penanganan dan pencegahan DBD. Pertama, kembali dibentuk kepengurusan Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Jumantik sendiri merupakan anggota masyarakat yang secara sukarela memantau keberadaan jentik nyamuk Aedes aegypti di lingkungannya. Nantinya, relawan jumantik berperan meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam menghadapi DBD.

“Keberadaan Jumantik akan meningkatkan kewaspadaan masyarakat terkait penularan penyakit DBD. Kami siap memberikan sedikit imbalan bagi para relawan agar bekerjanya lebih semangat,” ujarnya.

Program kedua adalah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) diseluruh wilayah Kudus. Tak hanya nyamuk Aedes aegypti, telur dan jentik nyamuk juga berperan dalam penularan penyakit DBD. PSN dilaksanakan dengan cara memberantas sumber genangan air yang merupakan tempat berkembang biak telur nyamuk Aedes aegypti.

Program ketiga adalah fogging ke rumah warga. Meskipun dinilai tak terlalu efektif, permintaan masyarakat untuk dilakukan fogging terus mengalir ke puskesmas maupun Pemkab Kudus. Oleh karena itu, H.M. Tamzil meminta Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus dan puskesmas memenuhi permintaan warga melakukan fogging. “Warga sudah tersugesti bahwa fogging dapat mencegah DBD. Jadi, permintaan warga agar dapat dipenuhi,” pintanya.

H.M. Tamzil menambahkan, seluruh program tersebut tak akan sukses jika masyarakat tidak sadar bahaya penyakit DBD. Sehubungan dengan hal tersebut, H.M. meminta dinas terkait mensosialisasikan kepada masyarakat untuk mengenali gejala DBD. “Jika suhu badan sangat panas, langsung dibawa ke dokter, bisa saja itu merupakan gejala DBD. Apalagi cuaca ekstrem masih terjadi hingga kini,” tuturnya.

Selain penanganan DBD, H.M. Tamzil juga membahas pengisian jabatan yang kosong di wilayah desa. Pemkab Kudus akan mengembalikan kewenangan pengisian jabatan kosong kepada desa sesuai Undang-Undang yang berlaku. Pemkab hanya akan memfasilitasi dan memberikan izin kepada pemerintah desa dalam melaksanakan pengisian jabatan.

Sementara itu, H.M. Tamzil memaparkan banyaknya laporan masyarakat yang masuk ke akun media sosial “Lapor Tamzil”. Kebanyakan dari laporan tersebut terkait kerusakan jalan, kemacetan lalu lintas, dan Penerangan Jalan Umum (PJU). Bupati berharap pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dapat menyikapi setiap laporan dengan bijak. “Jadikan laporan para warga sebagai laporan petugas kita yang ada di lapangan. Adanya laporan membuat kita paham kondisi di lapangan dan dapat memetakan secara jelas solusi apa yang harus diberikan,” tandasnya.